

FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN PRESTASI PERSEGRES GRESIK UNITED

Achmad Cholison Abduh Al Asyfhahmi

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Cholison56@gmail.com

Abdul Hafidz, S.Pd. M.Pd.

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: abdulhafidz@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Faktor - Faktor Penurunan Prestasi Persegres Gresik United yang saat itu mengalami penurunan prestasi yang tidak stabil. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan survey yang diperoleh dari manajemen, eks pelatih, eks pemain, dan suporter kemudian data dianalisis menggunakan metode deskriptif.

Manajemen adalah hal non teknis yang sangat penting dalam menjalankan suatu organisasi sepakbola. Karena, sebagai pengatur semua yang ada dalam suatu tim, antara lain : pendanaan, sponsorship, Rekrutmen Pemain dan penyediaan sarana pra sarana. Sehingga, dari hal tersebut terjadi hal yang saling berkaitan dalam tercapainya suatu prestasi dalam sepakbola profesional.

Dalam penelitian ini akan dibahas suatu faktor yang mengakibatkan menurunnya suatu prestasi sepakbola profesional di tim Persegres Gresik United. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwasanya faktor yang paling dominan adalah kurangnya ketersediaan dana yang masuk kedalam manajemen. Manajemen hanya mengandalkan subsidi PT.LIB , penjualan tiket dan dari 3 sponsor. Sponsor itupun tidak memberikan suatu fresh money, melainkan berupa barang. Sehingga, dari hal tersebut berdampak pada semua aspek yang lainnya, antara lain : tidak tercapainya kesejahteraan pemain, tidak harmonis, dan terdegradasinya Persegres Gresik United dari Liga 1 Gojek Traveloka 2017.

Kata kunci : *Penurunan Prestasi, Manajemen, Persegres Gresik United.*

ABSTRACT

This study aims to find out how the Factors Of Reducing The Gresik United Performance Acquisition at that time experienced unstable performance acquisition. Based on the results of the research through interviews and surveys obtained from management, former trainers, former players, and supporters, the data were analyzed using descriptive methods.

Management is a non-technical thing that is very important in running a football organization. Because, as a regulator of all who are in a team, among others: funding, sponsorship, player recruitment and provision of pre-facilities facilities. So, from this there are things that are interrelated in achieving an achievement in professional football.

In this study a factor will be discussed which results in the decline of a professional football achievement in the Persegres Gresik United team. From the results of the study stated that the most dominant factor is the lack of availability of funds that enter into management. Management only relies on PT.LIB subsidies, ticket sales and from 3 sponsors. The sponsor does not provide a fresh money, but in the form of goods. So, from that it has an impact on all other aspects, among others: not achieving player welfare, not harmonious, and degraded Gresik United Persegres from League 1 Traveloka 2017 Gojek.

Keywords: Decreasing Achievement, Management, Persegres Gresik United.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang olahraga, tentunya kita sudah tidak asing dengan suatu cabang olahraga sepakbola. Permainan yang dimainkan oleh 11 lawan 11 pemain dengan durasi waktu 45 x 2 menit dan dengan media bola, gawang dan lapangan sebagai sarana dan prasarannya. Karena, diseluruh penjuru dunia dari pusat

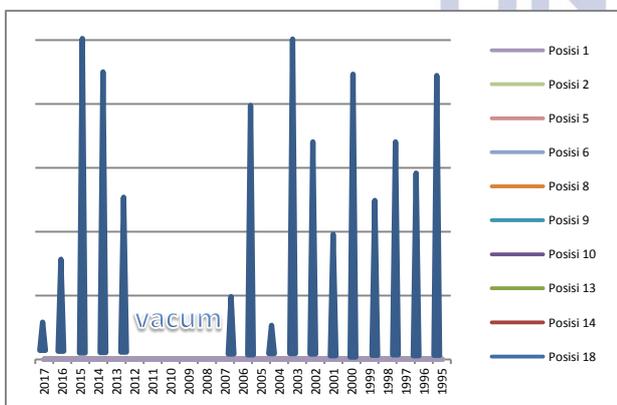
kota sampai ke pelosok desa pasti sudah pernah mempermainkan olahraga sepakbola. di indonesia sendiri sepakbola disebut olahraga yang merakyat. Karena, Semua kalangan dan semua usia bisa mempermainkannya.

Bicara tentang klub sepakbola *level* profesional di Indonesia, di Kabupaten Gresik sendiri ada satu klub sepakbola profesional yang musim kemarin bermain di

kasta tertinggi Liga Indonesia dan sekarang mengalami penurunan prestasi yang menyebabkan turun dan bermain di kasta kedua Liga Indonesia. Klub tersebut adalah Persegres Gresik United. Klub tersebut adalah gabungan dari PS. Petrokimia Putra Gresik dan Persegres Gresik. dahulu pada 20 Mei 1988 adalah awal dari cikal bakal berdirinya klub pertama yang bermarkas di Kabupaten Gresik. Klub tersebut adalah PS. Petrokimia Putra. Klub yang di danai oleh Pabrik Pupuk terbesar se Asia Tenggara PT. Petrokimia Gresik. Pertandingan pertama klub ini adalah mengikuti kompetisi Era Galatama tahun 1988-1989. Ketika itu, ada dua kompetisi Nasional yang sedang berlangsung. Yaitu, Galatama yang diikuti klub semi profesional dan perserikatanyang diikuti klub yang dikelola oleh pemda. Saat pertama masuk galatama, sebenarnya gresik sudah punya klub sepakbola yang mengikuti kompetisi di Divisi utama perserikatan,yaitu Persegres. bahkan, sebagian besar pemain petro putra angkatan pertama adalah eks pemain Persegres. Ketika itu, antusiasme masyarakat Gresik lebih senang mendukung Persegres daripada PS. Petrokimia Putra.

Pada bulan November 2015 sepakbola di Gresik hampir hilang karena adanya ultimatum dari pihak PT. Petrokimia Gresik sebagai pihak pengelolah klub PS. Petrokimia Putra dikarenakan alasan finansial, melalui Ultras mania (Suporter sepakbola Gresik), berinisiatif dengan melakukan demo menyampaikan aspirasi ke kantor DPR dan juga ke kantor utama graha Petrokimia. Hasil dari demo tersebut adanya komitmen dari pihak pemkab Gresik dan juga PT. Petrokimia yang di jembatani melalui Ketua DPRD Gresik, maka lahirlah tim Gresik United sebagai gantinya PS. Petrokimia putra dan Persegres yang pernah mengharumkan nama Kabupaten Gresik sebagai Jawara. Klub Gresik United yang dikenal dengan julukan “Laskar Giri” berdiri pada 2 Desember 2005, yang merupakan gabungan dari tim Petrokimia Gresik dengan Persegres Gresik.

Berikut diagram Prestasi yang pernah di raih Persepakbolaan Gresik :



Gambar 1.1 Diagram Prestasi Persepakbolaan Gresik

1. Liga Indonesia 1994/1995 : *Runner Up* Divisi Utama

2. Liga Indonesia 1995/1996 : Peringkat 8 Divisi Utama
3. Liga Indonesia 1996/1997 : Peringkat 6 Divisi Utama
4. Liga Indonesia 1997/1998 : Peringkat 9 Divisi Utama
5. Liga Indonesia 1998/1999 : 10 Besar Divisi Utama
6. Liga Indonesia 1999/2000 : Peringkat 10 Divisi Utama
7. Liga Indonesia 2001 : Peringkat 6 Divisi Utama
8. Liga Indonesia 2002 : Juara Liga Indonesia
9. Liga Indonesia 2003 : Peringkat 18 (Degradasi)
10. Liga Indonesia 2004 : Peringkat 5 Divisi 1
11. Liga Indonesia 2005 : Peringkat 14 Wilayah Timur Divisi Utama
12. Masuk 16 besar / putaran 3 piala *winner*s Asia tahun 1995/1996
13. Liga *Champions* AFC tahun 2002/2003 tahun 2002/2003 sampai putaran kedua.
14. Indonesia Super *league* : Posisi 9
15. Piala Gubernur jatim 2014 : *Runner Up* Piala Gubernur Jatim
16. Indonesia *Soccer Championship* 2015 : Posisi 1 (Sementara), dihentikan karenakan sanksi FIFA
17. Torabika *Soccer Championship* 2016 : Posisi 13
- Liga Gojek Traveloka 2017: Posisi 18 (Degradasi)

Semenjak kembalinya Persegres Gresik United ke Kasta tertinggi Liga Indonesia, Seringkali melakukan perombakan dalam jajaran pelatih. terhitung ± 7 pelatih yang pernah menangani Persegres Gresik United semenjak 3 tahun terakhir.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setelah mendapatkan juara pada tahun 2002, Peforma Persegres Gresik United tidak menentu hingga semakin menurun dan terdegradasi. Dari latar belakang diatas ingin diungkap sebenarnya faktor apa yang menyebabkan menurunnya prestasi Persegres Gresik United.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan desain dalam penelitian ini adalah diskriptif dengan metode survey. menurut (Mahardika, 2015:90) penelitian diskriptif atau dalam bahasa inggris *descriptive research* adalah metode penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dan akurat tentang gejala (*phenomena*) tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari fakta-fakta dari sebuah fenomena tertentu yang menggambarkan keadaan yang terjadi di Persegres Gresik United dalam menaungi kompetisi liga Indonesia.

Penelitian ini tidak menguji hipotesis, hasil dari penelitian ini berupa sebuah kumpulan data yang berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka yang nantinya

dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya prestasi Persegres Gresik united dalam kompetisi Liga Indonesia.

Tempat dan Waktu penelitian

Pemilihan tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tempat : GOR Petrokimia Gresik
2. Hari : Rabu
3. Tanggal : 4 April 2018
4. Waktu : 15.00 WIB

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang berperan dalam tim Persegres Gresik United Musim 2017. Antara lain ada manajemen, pemain lama, pelatih dan supporter. dimana dari mereka peneliti bisa mendapatkan informasi terkait faktor-faktor penurunan Prestasi Persegres Gresik United. dimana Informasi sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh narasumber, antara lain :

1. Informasi dari manajemen mengenai proses persiapan non teknis dari awal kompetisi, saat kompetisi dan akhir kompetisi.
2. Informasi dari pelatih mengenai teknis didalam lapangan, sarana pra sarana, proses rekrutmen dalam tim Persegres Gresik United.
3. Informasi dari pemain mengenai program latihan, sarana pra sarana, dan kondisi tim saat itu.
4. Informasi dari supporter mengenai bentuk-bentuk dukungan yang diberikan kepada tim.

Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiono 2012:148) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam pengambilan data di penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dimana peneliti sudah menyiapkan dan menetapkan masalah dan pernyataan yang nantinya akan di ajukan kepada pemain, pelatih, manajemen dan supporter Persegres Gresik united sebagai subjek penelitian.

Menurut (Sugiono 2012:307) "Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara".

Sedangkan teknik sample dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, dimana peneliti menghendaki pengambilan sample dengan tujuan-tujuan tertentu yang dideskripsikan sesuai dengan keperluan peneliti menurut (Mahardika 2015:221)

Dari pernyataan berbagai sumber diatas, penulis dapat menarik kesimpulan. Bahwasanya, dalam teknik tersebut peneliti sangat berperan penuh dalam mendapatkan informasi yang nantinya akan dikelola dan menjadikan suatu temuan baru yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan buku tulis, alat perekam/tape recorder dan

kamera sebagai media pendukung pelaksanaan wawancara agar berjalan dengan lancar.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data di penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dimana peneliti sudah menyiapkan dan menetapkan masalah dan pernyataan yang nantinya akan di ajukan kepada pemain, pelatih, manajemen dan supporter Persegres Gresik united sebagai subjek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2012:310) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif deskriptif, observasi merupakan hal yang wajib dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan lainnya yaitu wawancara.

Observasi dan wawancara dilakukan secara bersamaan secara langsung agar mengerti situasi, kondisi dan masalah yang terjadi. Sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat, lengkap, valid dan dapat di pertanggungjawabkan keabsahan data tersebut.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mencapai suatu kesepakatan baik secara langsung atau tidak langsung. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Stainback (dalam Sugiyono 2012:318)

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Dikarenakan peneliti dapat lebih bebas dalam melaksanakan wawancara. Serta bertujuan mendapatkan ide dan gagasan serta menemukan permasalahan yang mengakibatkan menurunnya prestasi Persegres Gresik united.

Berikut prosedur yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan :

- a. Peneliti menghubungi pihak informan serta memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya wawancara ini untuk mendapatkan data yang berhubungan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan prestasi Persegres Gresik united.
- b. Pokok pembahasan disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara yang bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan tidak melenceng dari pokok pembahasan.
- c. Mengawali dan membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara.
- e. Wawancara dilaksanakan dengan media handphone, kamera, tape recorder/alat perekam

sebagai alat bantu dalam menganalisis data dan dokumentasi.

- f. Mengkonfirmasi hasil dari wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan pengesahan.
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono 2012:329).

Dalam studi dokumentasi sangat diperlukan dalam setiap penelitian, Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2011 : 217). Dokumen dan *Record* digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini:

- a. Dokumen dan *Record* digunakan karena dapat menghasilkan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengkajian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. *Record* relatif murah dan mudah didapat, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Maka, hasil dari pengumpulan data akan lebih jelas dan kuat jika didukung oleh beberapa dokumen saat penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sangat berperan penting dalam proses penelitian. Dikarenakan semua hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti saat wawancara. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah analisis data, dilakukan untuk memperoleh hasil dan penemuan terbaru dari sebuah penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode *survey*, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data (triangulasi).

(Sugiyono 2012:330) Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Analisis data dapat dilakukan saat sebelum dan sesudah latihan baik di dalam maupun di luar lapangan. Dimulai dengan peneliti menyampaikan rumusan masalah dan seterusnya sampai pada penulisan hasil penelitian.

Dari berbagai hasil yang sudah didapatkan, penulis dapat menarik kesimpulan dan mampu menjawab beberapa masalah yang difokuskan mulai awal penelitian. Dengan menggunakan metode diskriptif maka kesimpulan peneliti dalam hal ini akan memaparkan berbagai faktor-faktor penurunan prestasi Persegres Gresik United.

Rencana Pengujian Keabsahan Data

Dalam setiap proposal perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan dilakukan untuk menentukan validitas data antara konsep peneliti dengan hasil penelitian. Agar tidak ada keraguan lagi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2012 : 363) Data yang valid merupakan data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Banyak sekali metode Uji keabsahan, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Member Check*. *Member Check* adalah proses pengecekan data yang telah diberikan oleh peneliti terhadap subjek guna mengklarifikasi data yang sudah ada. Apakah data tersebut sudah sesuai dengan yang diberikan oleh subjek. Apabila data sudah sesuai, maka data bisa dianggap *valid*. Tetapi, jika saat klarifikasi dilakukan dan terjadi kesalahan. Maka, akan dilaksanakan wawancara ulang. Tujuan *Member Check* adalah agar informasi yang telah ditulis dalam sebuah penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh dari informan atau sumber data. Setelah semua data disepakati oleh semua informan, maka para pemberi data diminta menandatangani surat atau form keaslian pengambilan data yang menjadikan data tersebut lebih otentik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab 1, maka bisa diuraikan deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan evaluasi. Hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap beberapa orang manajemen, pelatih, pemain dan supporter Persegres Gresik United. Karena dianggap dari berbagai narasumber tersebut peneliti bisa mendapatkan informasi tentang Faktor-faktor penurunan prestasi Persegres Gresik United. Dari berbagai sumber tersebut beraneka ragam faktor penyebab terjadinya penurunan prestasi Persegres Gresik United, antara lain : 1) Manajemen dan Pendanaan, 2) Regulasi dan Kompetisi, 3) Keharmonisan & Psikologi, 4) Rekrutmen pemain dan pelatih.

Hasil Penelitian

1. Pengamatan (Observasi)

Peneliti melakukan observasi yang pertama pada:

- Hari : Jum'at
- Tanggal : 18 Mei 2018
- Pukul : 13.00 Wib.
- Tempat : Sekretariat Kantor Persegres Gresik United.
- Kegiatan : Pengamatan sarana prasarana dan Pengambilan data Pemain dan *Official* di tim Persegres Gresik United.

- a) Hasil dari observasi pertama, peneliti dapat mengumpulkan beberapa data kepemilikan sarana dan prasarana, di antaranya adalah : memiliki Mess untuk tempat Istirahat/tidur Pemain, 1 buah keranjang Bola, 10 buah bola, 3 lusin rompi, 5 lusin *marker/cone*. 2 *leader drill*.

Peneliti juga mendapatkan data base berupa daftar kartu tanda penduduk dan no telfon pemain dan pelatih yang berpartisipasi membela tim Persegres Gresik United di Liga 1 Gojek Traveloka 2017.

2. Wawancara (*Interview*)

a) Manajemen dan Pendanaan

Salah satu faktor non teknis yang menjadi pendukung suatu keberhasilan tim adalah kompaknya suatu jajaran manajemen dan ketersediaan dana yang cukup sebagai operasional. Faktor manajemen adalah yang mengatur semua hal non teknis dari sebuah tim dari penyediaan sarana prasarana, penghubung dengan operator liga, penyedia semua kebutuhan serta kesejahteraan pemain dan pelatih. Faktor ketersediaan dana dalam berjalannya suatu tim memang sangat dibutuhkan, kendati sebagai penyedia semua kebutuhan pemain dan pelatih, dari kebutuhan sarana prasarana serta kesejahteraan pemain dan pelatih. Kedua faktor tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai sebuah prestasi dari sebuah club. Dengan begitu, upaya dalam mencapai sebuah prestasi akan bisa tercapai secara maksimal. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa orang yang berperan di Persegres musim 2017:

Menurut koordinator Suporter MH memaparkan bahwasanya “yang pertama tidak adanya kerja keras dan keseriusan dari manajemen dalam mengelolah tim, orang-orang dalam manajemen adalah bukan orang bola melainkan orang bisnis. Sehingga menjerumus ke kepentingan pribadi. Yang kedua kurang adanya sponsor dan dana segar yang masuk ke manajemen”

Menurut pemain GM “Pengaruhnya ya itu adalah kurangnya perhatian manajemen ke pemain, sehingga pemain kurang semangat ketika bermain, gajinya nunggak, kemudian di akhir-akhir kompetisi makan tidak ada”

Menurut pemain AF memaparkan “keterlambatan suatu pembayaran gaji pemain dari pihak manajemen sangat berpengaruh ke psikologi pemain, karena mereka punya keluarga yang harus dihidupi dari bermain bola tersebut. Sehingga, ketika hak pemain bisa diberikan tepat pada waktunya, pemain akan fokus ke permainan”

Menurut sekretaris HF menjelaskan “sekarangan klub profesional itu dalam bentuk perusahaan atau PT, tidak boleh bernaung dalam pemda dan tidak boleh menggunakan dana APBD, pasti kita kesulitan di faktor *financial*”

Hal tersebut diperkuat oleh bendahara HF, HF memaparkan bahwasannya “pada musim 2017 Persegres tidak ada donatur utama, hanya mengandalkan subsidi dari PT. LIB yang jumlahnya sebanyak 7,5 M. ditambah dari

penjualan tiket dan sedikit dari sponsor. Untuk dari PT. LIB sendiri mencakup sekitar 70% dari total anggaran belanja kita. Sisanya 30% kita ambilkan dari penjualan tiket dan sponsor. Jadi hanya ada 3 variabel pendukung pendanaan yang mendukung Persegres Gresik United pada tahun 2017. Sehingga berpengaruh terhadap faktor yang lainnya”

Dalam sebuah manajemen tim diperlukan suatu keseriusan dan pemasukan dana yang cukup untuk menutupi semua kebutuhan tim, baik dari sarana prasarana atau kebutuhan tim lainnya baik saat latihan atau kompetisi. Hal semacam ini merupakan sebuah faktor yang menjadi penurunan Prestasi Persegres di Musim 2017.

b) Regulasi dan Kompetisi

Regulasi merupakan suatu peraturan yang dibuat oleh operator liga demi kelancaran berjalannya suatu kompetisi. Sebuah regulasi mengatur hak, kewajiban dan tanggung jawab semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan suatu kompetisi. Dan semua peserta yang ikut dalam kompetisi, wajib mematuhi regulasi yang sudah ditetapkan. Akan tetapi regulasi pada saat liga 1 musim 2017 dianggap sangat rumit oleh manajemen dan pelatih, sehingga menyebabkan menurunnya prestasi Persegres Gresik United. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak manajemen dan pelatih :

Menurut pelatih HN mengungkapkan bahwasanya “sebelum kompetisi regulasi menetapkan bahwasanya wajib pemain U-23 harus menjadi *starting line up*, saat kompetisi berlangsung berubah hanya beberapa pemain yang wajib ikut. Kemudian ditambah lagi dengan Jadwal yang terlalu mepet antara Jadwal *Home* dan *Away*. Contohnya ketika setelah kita *Away* dari Papua, selang satu hari dari kepulangan langsung main *Home*. Sehingga, kurang adanya waktu *Rest* dan waktu evaluasi yang maksimal.

Menurut Marketing AD “Faktor penghambat mungkin banyak.! ya, kadang regulasi yang tidak konsisten, persiapan yang mepet sehingga berdampak pula terhadap pencarian sponsor. Dan sponsor pun dia tidak mau rugi, mereka cari aman saat kompetisi udah mulai.”

Hal demikian juga diperkuat oleh Sekertaris HF, dia menyatakan tentang sebuah regulasi Liga 1 Musim 2017 “di tahun ketiga dan keempat karena prestasi yang menurun dan jadwal kompetisi yang tidak jelas. Sehingga kita kesulitan mengelolah keuangan”

Dalam sebuah kompetisi memang sedikit banyak pasti ada perubahan regulasi saat jeda atau awal kompetisi. Karena, mungkin di pihak PSSI ada persiapan-persiapan khusus dalam pembentukan sebuah Timnas atau yang lainnya.

Sehingga, sebagai peserta kompetisi harus mempunyai banyak persiapan dan *planing* dalam menyikapi perubahan-perubahan yang akan terjadi.

c) Keharmonisan dan Psikologis

Jalinan komunikasi sangatlah penting oleh pemain, pelatih dan manajemen. Setidaknya dengan hal kecil tersebut dapat menciptakan suatu keharmonisan yang dapat menguatkan psikologis pemain. Apalagi saat tim sering mendapatkan hasil kekalahan, tersebut merupakan faktor non teknis yang sering terjadi dan melanda pemain. Kondisi demikian akan semakin diperparah ketika tidak ada pendekatan dari pihak pelatih atau manajemen. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan :

Menurut pemain AF “tidak adanya cara khusus untuk merekatkan hubungan antar pelatih dan pemain. Mungkin hanya sekedar mendengarkan lagu bersama-sama”

Menurut pemain OR “Iya harmonis hubungan dan dukungan antara pemain dengan pemain, pemain dengan pelatih, pemain dengan manajemen itu lemah, kurang ada perhatian”

Menurut sekretaris HF “mungkin yang utama adalah kekompakan tim dan adanya miss komunikasi atau masalah internal di tim, antara pemain dan pemain, pemain dan pelatih, pelatih dan manajemen”

Hal tersebut juga diperkuat oleh PH selaku eks asisten pelatih, dia mengungkapkan “kurangnya keharmonisan dalam tim yaitu pemain dengan pemain, pemain dengan pelatih. Karena adanya faktor *like and dislike* antar pemain dan pelatih”

Setiap pertandingan menang dan kalah adalah sesuatu yang wajar, akan tetapi ketika terlalu sering mendapatkan sebuah kekalahan akan berdampak pada psikologis pemain. Dalam hal ini peran seorang pelatih atau manajemen sangatlah penting untuk menguatkan kondisi psikologis pemain. Hal semacam ini merupakan penyebab menurunnya prestasi Persegres Gresik United.

d) Rekrutmen Pemain dan Pelatih

Seleksi merupakan pintu awal untuk mencari kriteria pemain yang sesuai dengan keinginan pelatih dan manajemen. Sehingga, dapat dijadikan sebagai awal pembentukan kerangka tim yang diharapkan mampu bersaing dalam ketatnya kompetisi. Seleksi pemain diharapkan bisa terbuka dan transparan tidak ada unsur KKN. Sehingga, semua pihak bisa menerima semua hasil dari sebuah seleksi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya sebelum diadakan seleksi, manajemen sudah menyiapkan \pm 30 pemain. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait seleksi pemain sebagai berikut:

Menurut asisten pelatih PH “Hampir 90% pemain sudah disiapkan oleh manajemen, sehingga pelatih hanya tinggal meracik strategi saja”

Menurut bendahara HF “karena minimnya dana yang masuk. Sehingga, kita hanya mampu merekrut pemain-pemain muda dan pemain yang sesuai budget kita, yang secara pengalaman sangat minim dan belum pernah bermain di Liga 1. Begitupun dengan perekrutan HN sebagai pelatih yaitu dengan melihat *track record* HN di musim sebelumnya, ditambah lagi HN juga sudah lama tinggal di Gresik. Sehingga, sudah ada kedekatan emosional dengan sepakbola Gresik.

Menurut pelatih HN “Kemudian sudah disiapkan oleh pihak manajemen, karena mereka juga mempunyai keinginan yang bagus, beberapa pemain dipantau langsung oleh mereka. Sehingga, mereka punya dasar. Lha terus sudah 30 pemain. Akan tetapi kita tetap mengadakan seleksi dan mendapat 1 pemain. Sebenarnya, saya lebih condong suka memakai pemain putra daerah dalam setiap tim yang saya tangani.

Seharusnya dalam tahap awal ini manajemen dan pelatih bisa memaksimalkan tahapan ini untuk menjadikan kerangka tim yang bagus. Hal demikian bisa saja menjadi faktor karena perekrutan pemain dilakukan sebelum adanya pelatih kepala.

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan berbagai macam “Faktor-Faktor Penurunan Prestasi Persegres Gresik United” yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti sejak tanggal 18 Mei 2018 s/d 10 Juni 2018. Pada dasarnya semua faktor-faktor tersebut terdiri dari berbagai aspek. Dimana aspek tersebut saling berkaitan dan saling mendukung atas terciptanya sebuah prestasi di Persegres Gresik United.

Untuk menciptakan sebuah prestasi tidaklah mudah, karena banyak sekali kendala yang dihadapi oleh pihak manajemen, pelatih dan pemain. Kendala tersebut bisa datang dari internal atau eksternal klub.

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti :

a) Faktor Manajemen dan Pendanaan

Manajemen adalah sebuah tim pengurus yang dimana didalamnya ada manajer, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. Dimana manajemen yang bergerak dalam bidang non teknis dalam sebuah tim. Seperti halnya dalam perekrutan *sponsorship*, penyediaan sarana prasarana pemain dan pelatih, pengatur akomodasi dan transportasi saat bertanding, pembayaran gaji pemain dan pelatih.

Upaya yang dilakukan oleh manajemen sebenarnya sudah bersusah paya mencari dana tambahan untuk kebutuhan tim melalui sponsor. Tetapi, karena prestasi / hasil

pertandingan dari Persegres Gresik United yang tidak konsisten, membuat banyak sponsor yang enggan untuk ikut mensupport atau mendanai tim Persegres Gresik United di Liga 1 musim 2017.

Sejak tahun 2006 melalui Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah bahwasanya pelarangan untuk mengalokasikan dana hibah dan bantuan sosial setiap tahun terhadap penerima yang sama, dalam hal ini pelanggaran hukum sudah sering terjadi setiap tahun karena tim-tim sepakbola mendapatkan kucuran dana dari pos tersebut pada setiap tahunnya. Demikian dikarenakan tim sepakbola profesional sudah berbentuk PT (Perseroan Terbatas) yang seharusnya mandiri dan berorientasi Profit.

Dana sebesar 7,5 M dari subsidi PT.LIB dirasa kurang. Karena, dalam 1 Musim kompetisi dalam kelas profesional setidaknya membutuhkan dana \pm 25 M. Sedangkan dengan dana yang minim manajemen Persegres Gresik United harus memenuhi semua kebutuhan pemain dan pelatih baik saat latihan maupun bertanding. Akhirnya, yang menjadi korban adalah kesejahteraan pemain dan pelatih yang dikorbankan.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional BAB XII Pasal 70. Bahwasanya: Sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari:

- a. Masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- b. Kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Bantuan luar negeri yang tidak mengikat.
- d. Hasil usaha industri olahraga, dan/atau
- e. Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari berbagai unsur-unsur diatas dalam Persegres Gresik United hanya menjalankan pada point b yaitu kerja sama yang saling menguntungkan dengan pihak sponsor. Contohnya Persegres membantu mempromosikan produk milik sponsor dengan mempelkan nama produk di *Jersey, Eboard* dan *Media official* resmi milik klub. Sedangkan pihak Persegres Gresik United mendapatkan sebuah produk dari sponsor.

Dalam manajemen Persegres Gresik United setidaknya bisa mencontoh pengelolaan sepakbola profesional melalui kompetisi dan klub yang bertujuan untuk menciptakan industri. Contoh klub profesional di Indonesia yang pertama kali mengembangkan industri sepakbola di Indonesia adalah Arema.

Sasmito (2010) Di bawah naungan PT. Bentoel, Arema memiliki manajemen yang profesional dan tertata, pertama kali di Indonesia di saat tim-tim Liga Indonesia masih mengandalkan APBD dari daerah masing-masing. Namun Arema juga berupaya membuka peluang *Income* yang lain seperti dari aspek *merchandising*. Karena Arema mempunyai pendukung yang fanatik yaitu Aremania sebagai supporter yang menjadi ladang

pemasukan melalui tiket saat pertandingan Home Arema di Malang.

Sedikit contoh yang sudah dijelaskan diatas sebagai pemasukan dana suatu klub. Sehingga, manajemen tidak kebingungan dalam hal pendanaan. Salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu tim adalah ketersediaan dana. Adanya suatu dana menunjang semua kegiatan yang akan dilakukan oleh tim. Faktor tersebut adalah suatu komponen utama dalam menentukan keberhasilan suatu tim. Dengan begitu pengembangan tim Persegres Gresik United akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manajemen.

b) Regulasi & Kompetisi

Kompetisi sebagai ajang bertemunya semua tim untuk saling beradu skill dan kemampuan dalam pertandingan. Dalam kompetisi diatur suatu regulasi. Yang diharapkan bisa memperlancar jalannya suatu kompetisi. Kendala yang dihadapi oleh manajemen Persegres Gresik United adalah tentang adanya regulasi pemain U-23. Tiap tim dalam regulasi diatur untuk menyiapkan pemain U-23 dengan tidak diterangkan besaran jumlah pemainnya. Sehingga, saat itu Persegres Gresik United menyiapkan 11 orang pemain. Tetapi, saat berlangsungnya kompetisi hanya beberapa orang yang harus wajib dimainkan.

Pada saat musim kemarin Persegres Gresik United murni memaksimalkan pemain-pemain muda, ya meskipun tetap ada beberapa pemain yang lebih senior. Tetapi, sangat beda sekali dengan tim-tim lain yang tetap mempersiapkan pemain senior yang lebih kental akan pengalaman.

Dalam regulasi liga 1 2017 Bab III Pasal 16 Ayat 6, Ayat 7a dan 7b, ayat 8 menyebutkan bahwa :

Ayat 6 : Klub wajib memainkan sekurang-kurangnya 3 pemain dengan usia dibawah 23 tahun sejak pertandingan dimulai (*kick-off* babak I) dengan durasi bermain sekurang-kurangnya 45 menit dalam setiap pertandingan.

Ayat 7a : Pemain dengan usia dibawah 23 tahun tersebut hanya dapat digantikan oleh pemain U23 lainnya karena alasan cedera di setiap saat dalam durasi pertandingan.

Ayat 7b : Pemain dengan usia dibawah U23 tahun tersebut tidak dapat digantikan karena terkena kartu merah (langsung atau tidak langsung) oleh wasit dalam pertandingan.

Ayat 8 : Dalam hal klub tidak dapat memainkan pemain dengan usia dibawah 23 tahun sebagaimana diatur dalam pasal 16 ayat 6 (karena alasan dipanggil tim Nasional, cedera dan alasan teknis lainnya) maka klub wajib memainkan pemain dengan usia dibawah 19 tahun yang terdaftar di tim U-19 dari klub yang bersangkutan sebagai pengganti dengan kuota sebanyak-banyaknya 5 pemain.

Menurut Sulistiyono (2012) Kompetisi adalah sarana sebagai pengukur kemajuan

pembinaan seluruh klub anggota PSSI. Kualitas Kompetisi yang rendah dapat menyebabkan prestasi optimal yang menjadi visi-misi organisasi atau klub akan sulit untuk terwujud.

Dari sini akan terlihat jika Persegres Gresik United memang kurang persiapan dalam membentuk tim. Sehingga, ketika ada regulasi seperti di atas Persegres Gresik United tidak siap dalam mematuhi regulasi tersebut.

Akan tetapi, jikalau ada Plain A dan Plain B dalam musim kemarin. Akan membuat Persegres Gresik United akan lebih muda dalam menghadapi tim-tim Liga 1 di Musim 2017. Karena, pelatih sudah mempersiapkan rencana untuk mengantisipasi adanya perubahan-perubahan regulasi dalam sebuah kompetisi Liga 1 2017. Sehingga, faktor regulasi akan lebih sedikit bisa diantisipasi saat tim berlaga di liga 1 musim 2017.

Kompetisi dalam sepakbola adalah situasi dimana ada satu tujuan yang hendak diraih oleh banyak individu atau tim, sehingga memotivasi individu dan tim tersebut untuk melebihi yang lain dengan cara meningkatkan kualitas latihan dan performan terbaik individu atau tim dalam meraih tujuan tersebut. (Sulistiyono 2012 : 124)

c) Keharmonisan & Psikologi

Sekarang ini, setiap aspek kehidupan manusia sarat dengan unsur kompetisi, demikian juga di lingkungan olahraga yang serba terorganisir banyak individu saling bersaing meningkatkan kompetensinya. Sehingga, pada hal ini atlet yang kalah dalam bersaing akan cenderung pesimis dalam masuk skuad utama tim.

Banyak sekali kendala non teknis dalam hal ini, baik dari antar pemain maupun pemain dengan pelatih dan manajemen. Contoh masalah keharmonisan antar pemain yaitu ketika pemain sama-sama berlatih tetapi siapa yang disukai pelatih dia yang dimainkan (*like and dislike*). hal tersebut pasti membuat pemain yang tidak masuk dalam skuad utama cenderung pesimis dan merasa sia-sia dalam berlatih dan disitu pula akan timbul adanya gap antar pemain. Kemudian, masalah keharmonisan antar pemain dengan pelatih dan manajemen adalah ketika seringkali tim mendapatkan hasil kekalahan dari kedua pihak jarang bahkan tidak pernah menjalin komunikasi untuk membangun semangat para pemain, mereka merasa acuh dengan kondisi tim saat akhir kompetisi.

Akhirnya, beberapa pemain yang jarang bahkan tidak pernah diturunkan akhirnya berontak dan timbul permasalahan dalam tim, mereka berfikir sama-sama latihan akan tetapi tidak pernah diturunkan dalam suatu pertandingan di Liga 1 2017. Akhirnya, pada saat putaran kedua Persegres Gresik United banyak ditinggal pemainnya, bahkan memutuskan kontraknya demi bergabung

dengan tim lain, mereka beranggapan agar mendapat jatah bermain lebih banyak lagi.

Menurut Hoedaya (2006) “beberapa cara memotivasi atlet, antara lain :

1. Kenali setiap atlet dengan baik.
2. Dengarkan suara hati atlet.
3. Luangkan waktu untuk berdiskusi dengan atlet.
4. Kembangkan variasi latihan yang sesuai.
5. Program latihan disesuaikan.
6. Tetapkan sasaran-sasaran.
7. Berikan pengakuan atas usaha yang dilakukan atlet.
8. Fokuskan latihan pada peningkatan keterampilan.
9. Berikan hadiah sederhana.
10. Saling memberi dukungan dan semangat.
11. Pelatih harus memberi contoh yang baik.
12. Lakukan visualisasi.

Dari berbagai unsur di atas menyebutkan sebuah pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh pelatih dan manajemen agar tetap terjaga keharmonisan antar pemain, pelatih dan manajemen. Sehingga psikologi pemain tidak terganggu seiring dengan adanya problem teknis atau non teknis.

Hoedaya (2006) “ketentrangan psikologis anak perlu dijaga agar ia merasa betah dalam lingkungan olahraganya” apapun yang terjadi pelatih dan manajemen harus tetap suport para pemain, agar mereka tetap semangat dalam menjalankan latihan dan pertandingan, tanpa memikirkan problem-problem yang ada.

Faktor tersebut memang terlihat dikesampingkan. Tetapi, dampak yang diberikan cukup besar jika dibiarkan. Oleh karena itu alangkah baiknya jika semua pelatih dan manajemen meskipun kondisi tim berada di papan bawah. Setidaknya, tetap mempunyai rasa keharmonisan yang erat antar pemain, pelatih dan manajemen. Sehingga, menjadikan semangat untuk bermain dengan bagus dan keluar dari zona degradasi.

Pada saat itu manajemen juga menyadari bahwasanya pemain-pemain Persegres Gresik United kebanyakan masih pemain muda yang kurang bisa bersaing di kompetisi liga 1, yang secara mental belum siap jika beradu skill dengan pemain dari tim lain yang sudah malang melintang di kompetisi liga 1 2017.

d) Rekrutmen pemain dan pelatih

Imbas dari minimnya pemasukan dana dan *sponsorship* yang masuk, pihak manajemen Persegres Gresik United juga kesulitan dalam rekrutmen pemain dan pelatih. Sehingga bisa dikatakan manajemen belanja pemain dan penunjukan pelatih seadanya dengan gaji yang minim. yang pada akhirnya mendapat pemain muda-muda atau pemain yang belum bisa

bersaing dan tidak punya jam terbang bermain di Liga 1 Gojek Traveloka.

Pemanfaatan SDM pemain lokal Gresik sangat diperlukan ketika melihat kondisi tim yang kesulitan dalam mencari pemain. Manajemen setidaknya bisa menjalin kerjasama dengan Askab PSSI setempat guna menjalankan kompetisi Internal, yang nantinya bisa melabuhkan pemain-pemain asli Gresik ke liga profesional. Memang, tidak bisa dipungkiri. Bahwasanya saat itu kompetisi Internal Gresik juga bisa dikatakan mati suri atau tidak bergulir sejak tahun 2015.

Dari hal tersebut setidaknya manajemen sebagai promotor untuk terselenggaranya kompetisi internal tersebut. Sehingga, akan terjadi *simbiosis mutualisme* atau saling menguntungkan. Manajemen bisa menjadikan kompetisi internal sebagai bahan seleksi untuk dijadikan pemain akademi Persegres Gresik United dan Askab PSSI Gresik dapat menjalankan program kerja untuk pemutaran kompetisi internal di Kabupaten Gresik.

Demikian dengan hal perekrutan pelatih sebagai peracik strategi. Dalam manajemen Persegres Gresik United mempunyai beberapa klasifikasi sebagai berikut :

1. Pelatih kepala sekurang-kurangnya bersertifikat AFC A *Coaching*
2. Berpengalaman di klub Profesional

Ditambah lagi penunjukan pelatih HN adalah dengan sudah lamanya beliau tinggal di Gresik. Jadi, setidaknya sudah mempunyai kedekatan emosional dengan persepakbolaan Gresik.

Semenjak Persegres Gresik United kembali ke kasta tertinggi di liga Indonesia sudah \pm 7 pelatih yang menjadi korban kerasnya liga 1 dalam menangani tim Persegres Gresik United. Terlalu sering melakukan pergantian pelatih akan berdampak pula dengan kualitas permainan tim

Akan tetapi rekrutmen dalam Persegres Gresik United musim 2017 dilakukan sebelum penunjukan HN sebagai pelatih kepala. Yang mengakibatkan terlalu banyaknya jumlah pemain dan pemain pilihan manajemen juga tidak sesuai dengan pemain-pemain yang di inginkan oleh pelatih dalam skema strateginya. Sehingga, ada beberapa pemain yang jarang dipasang karena kurang bisa bersaing dengan pemain lainnya.

Zaman semakin modern. Sehingga bisa ditinggalkan cara-cara zaman dahulu dalam sistem perekrutan pemain. Sepakbola semakin lama semakin modern. Sehingga tahap perekrutan pemain juga harus semakin modern.

Nugraha (2013) Saat ini terdapat beberapa sistem pengambil keputusan multikriteria, SPK sebagai berikut:

- a) *Simple Additive Weighting Method (SAW)* / Metode Pembobotan Aditif Sederhana
- b) *Weight Product (WP)* / Berat Produk
- c) *Elimination and Choice Translation Reality (ELECTRE)* / Realitas Terjemahan Eliminasi dan Pilihan
- d) *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)* / Teknik Preferensi Pesanan oleh Kesamaan dengan Solusi Ideal
- e) *Preference Ranking Organization Method For Enrichment Evaluation (PROMETHEE)* / Metode Organisasi Ranking Preferansi Untuk Evaluasi Pengayaan
- f) *Analytic Hierarchy Process (AHP)* / Analytic Hierarchy Process

Dari berbagai metode sistem perekrutan pemain diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam perekrutan pemain oleh manajemen Persegres Gresik United di musim berikutnya. Meskipun ada sedikit dana yang masuk, akan tetapi proses seleksi berjalan sesuai prosedur dan tidak asal-asalan dalam merekrut pemain.

Penunjukan pelatih kepala sebelum rekrutmen pemain juga sangat penting. Karena, bagaimanapun yang menjadi nahkoda dalam suatu pertandingan adalah seorang pelatih. Sehingga, sebelum rekrutmen pemain dilaksanakan. Yang utama harus dilakukan adalah rapat internal antara pelatih dan manajemen yang membahas kriteria pemain yang di inginkan dan menyesuaikan budget atau dana yang masuk ke bendahara Manajemen.

Dari situ akan terlihat usaha-usaha awal untuk harapan menggapai sebuah prestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada bab ini akan di jelaskan simpulan dan saran dari hasil penelitian pada bab IV. Dari hasil penelitian dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari faktor-faktor penurunan prestasi Persegres Gresik United sebagai berikut. adalah :

1. Faktor manajemen yang bisa dikatakan faktor utama dalam penurunan prestasi Persegres Gresik United, yang berimbas juga ke aspek lainnya. Dari problem di atas yang menyangkut finansial, berdampak pada seluruh aspek, diantaranya :
 - a. Pembayaran gaji dan penyediaan kebutuhan pemain terhambat,
 - b. Pencarian / Rekrutmen pemain dan pelatih yang seadanya.
2. Faktor kompetisi disini lebih tepatnya adalah regulasi dari kompetisi Liga 1 2017 kemarin dianggap tidak konsisten dan jadwal bermain yang sangat mepet. Sehingga terkadang merugikan tim Persegres Gresik United. Karena,

- berdampak terhadap persiapan pertandingan-pertandingan berikutnya.
3. Faktor psikologi pemain yang dikarenakan kurang adanya kedekatan antar pemain, pelatih dan manajemen.
 4. Faktor rekrutmen pemain dan pelatih juga menjadi salah satu faktor. Karena imbas dari masalah finansial yang mengakibatkan manajemen hanya bisa merekrut pemain dan pelatih seadanya atau pemain baru yang belum pernah bermain di Liga 1.

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang faktor penurunan prestasi Persegres Gresik United, maka peneliti mengusulkan saran sebagai berikut :

1. Lebih disolidkan struktur manajemen agar semua kebutuhan tim bisa terorganisir dan terpenuhi dengan baik. Dari penjangkaran sponsor, pembayaran gaji pemain dan sampai sistem rekrutmen pemain dan pelatih.
2. Menyiapkan beberapa opsi dari pihak manajemen dan pelatih dalam menyiapkan sebuah tim sebelum kompetisi dimulai. Sehingga jika sewaktu-waktu ada perubahan regulasi dari penyelenggara kompetisi, manajemen dan pelatih tidak kesulitan dalam menyesuaikan regulasi tersebut.
3. Kedekatan semua elemen tim sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat dan kualitas psikologi pemain saat bertanding. Meskipun hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diinginkan, mereka tetap semangat. Karena merasa masih diperhatikan oleh manajemen dan pelatih.
4. Sepakbola sudah modern. Semua harus selalu mengikuti perkembangan yang ada. Begitupun dalam sistem perekrutan pemain dan pelatih. Gunakan SPK agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam penentuan pemain dan pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugiyono,(2012), *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
2. Sukadiyanto.2005.*pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Yogyakarta:
3. Sukadiyanto . 2011. *Melatih fisik*. Bandung. CV. Lubuk Agung
4. Bomp,Tudor, O dan Haff, Gregory 2009. *Periodization Theory and Methodology of Training*. Terjemahan Pelana, Ramdan .
5. Kristiandaru , Advendi 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Surabaya : Unesa University Press Anggota IKAPI.
6. Sasminta, Sudarso dan Hamdani 2016. *Ilmu Kepelatihan Dasar*, Surabaya : Unesa University Press Anggota IKAPI.
7. Moleong, Lexy J. 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung :PT. Remaja Rosdakarya Ottset
8. Mahardika, I Made Sriundy 2015 . *Metodologi Penelitian* , Surabaya : Unesa University Press Anggota IKAPI.
9. Kemenpora, 2010 *Penyajian Data dan Informasi Statistik Keolahragaan Kementerian Pemuda dan Olahraga*,Jakarta
10. Sucipto dkk. 1999-2000. *Sepakbola* . Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
11. Subardjah, Herman . 2000. *Sepakbola* . Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional
12. Nugraha, Andi Cipta. 2012. *Mahir Sepakbola* .Bandung : Nuansa Cendekia
13. Prawirasaputra,Sudrajat dkk. 2000. *Dasar - dasar kepelatihan*. Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional .
14. Sudarso,Rumpi Agus. 2009. “Peningkatan Kualitas Prosedur dan Evaluasi Olahraga Unggulan Propinsi Kalimantan Timur”. “*Jurnal Olahraga Prestasi*” Vol 5
15. Utami,Danarstuti. 2015. “Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games”. “*Jurnal Olahraga Prestasi*”. Vol 11 (2) : Hal. 52
16. Hapsari,Indria dan Wibowo Istiqomah. 2015. “Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola”. “*Jurnal Psikologi*”. Vol 8 (1) : hal 53
17. Wicaksono,Bayu. “*Jurnal Kohesifitas Suporter Tim Sepak Bola Persija*”. Universitas Gunadharma
18. Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah
19. Sulistiyono, 2012 “Transformasi Pengelolaan klub Sepakbola di Indonesia”, *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 2. Edisi 2. Desember 2012. ISSN: 2088-6802, Desember 2012, Semarang : Universitas Negeri Semarang
20. Pssi, 2017 “Regulasi Liga 1 2017” Jakarta : PT. Liga Indonesia Baru
21. Hoedaya, Danu 2006, “Pendekatan Psikologis dalam olahraga usia dini” Bandung:FPOK UPI
22. Fajar,Nugraha Saeful. 2013. “Sistem Pendukung keputusan Perekrutan Pemain Sepakbola menggunakan Metode Electre dan Promethe”. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia
23. Sasmito,Bagus Priyo. “*History Book Of Arema Indonesia*”. Surabaya:Kampus ITS Sukolilo
24. Tim Penulis.2014.*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya:Unesa